

PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM STRATEGI MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21

Siti Sarini, Nurul Inayah, Birgita Intan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri
Makassar^{1,2,3}

Email: sitisarini2871@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah paradigma dunia pendidikan dan menuntut guru untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam strategi media pembelajaran ekonomi serta relevansinya dalam pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi dari Kemendikbudristek. Hasil kajian menunjukkan bahwa PMM menjadi sarana inovatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fitur-fitur seperti modul ajar, video inspiratif, asesmen digital, dan komunitas belajar. Pemanfaatan PMM dalam pembelajaran ekonomi terbukti membantu guru menyajikan konsep-konsep ekonomi yang kompleks secara kontekstual, menarik, dan interaktif. Melalui penggunaan media digital ini, guru dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada siswa. Selain itu, PMM juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mempercepat transformasi digital pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Platform Merdeka Mengajar, pembelajaran ekonomi, strategi media pembelajaran, kompetensi abad ke-21

ABSTRACT

The rapid development of technology has transformed the paradigm of education and compelled teachers to adapt to digital-based learning approaches. This study aims to analyze the utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in economic learning media strategies and its relevance to developing students' 21st-century competencies. The method used is library research, which involves reviewing various scholarly sources such as journals, books, and official documents from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The findings indicate that PMM serves as an innovative tool for teachers to enhance the quality of learning through features such as teaching modules, inspirational videos, digital assessments, and learning communities. The use of PMM in economics learning helps teachers present complex economic concepts in a contextual, engaging, and interactive way. Through digital media integration, teachers can foster students' critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills. Moreover, PMM plays an essential role in improving teachers' professionalism and accelerating the digital transformation of education in Indonesia. Therefore, the implementation of PMM in economics education aligns with the spirit of the Merdeka Curriculum, which emphasizes differentiated, student-centered learning and the strengthening of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform, economics learning, instructional media strategy, 21st-century competencies

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat dunia pendidikan harus ikut beradaptasi. Cara mengajar yang dulu hanya mengandalkan buku dan papan tulis kini sudah tidak cukup untuk menjawab kebutuhan belajar generasi saat ini. Guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan tantangan zaman. Salah satu bentuk inovasi yang lahir dari kebutuhan tersebut adalah hadirnya Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Platform ini membantu guru dalam mengelola pembelajaran, menyediakan berbagai sumber belajar, serta menjadi ruang untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Menurut penelitian (Fitriya et al., 2023) penggunaan Platform Merdeka Mengajar terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi pendidikan dan pengelolaan pembelajaran berbasis digital. Melalui PMM, guru dapat mengakses banyak fitur seperti modul ajar, asesmen, video inspiratif, dan ruang berbagi praktik baik dengan guru lain di seluruh Indonesia. Artinya, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran ekonomi karena bisa membantu guru mengemas materi yang sering dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Melalui fitur-fitur digital, guru dapat menyajikan konsep-konsep ekonomi dengan cara yang lebih nyata, misalnya lewat video pembelajaran, simulasi pasar, atau kegiatan proyek yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan adanya PMM, guru ekonomi bisa lebih leluasa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak berpikir, berdiskusi, dan menemukan makna dari setiap kegiatan belajar. Melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, pembelajaran ekonomi dapat menjadi lebih hidup, kontekstual, dan mampu mengembangkan kompetensi abad 21 yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Media Pembelajaran

Strategi dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran diartikan sebagai cara atau rencana yang disusun guru untuk mencapai tujuan belajar secara efektif, di mana guru menentukan bagaimana materi disampaikan dan bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam memahami pelajaran (Ani Daniyati et al., 2023). Sementara itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah siswa memahami konsep melalui berbagai bentuk seperti gambar, video, atau teknologi interaktif. Jika strategi dan media digunakan secara selaras, proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan hasil belajar siswa meningkat. Media pembelajaran digital kini menjadi pilihan utama karena selaras dengan perkembangan teknologi. Jenis media ini mencakup video pembelajaran, e-book, simulasi, hingga platform daring seperti Google Classroom. Media digital membuat proses belajar lebih fleksibel dan menarik. Selain itu, media interaktif seperti kuis digital dan game edukatif mendorong siswa terlibat aktif, sementara media berbasis proyek melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif melalui kegiatan nyata seperti pembuatan video atau presentasi digital.

Dalam pembelajaran ekonomi, pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa agar proses belajar lebih efektif. Media yang

digunakan tidak hanya membantu menjelaskan konsep ekonomi seperti inflasi atau mekanisme pasar, tetapi juga menjembatani teori dengan realitas sosial-ekonomi. Guru harus menyesuaikan media dengan kemampuan dan kondisi sekolah. Sekolah yang memiliki akses teknologi dapat memanfaatkan aplikasi simulasi ekonomi atau video pembelajaran, sedangkan sekolah dengan fasilitas terbatas bisa menggunakan media sederhana seperti bagan atau potongan berita ekonomi. Media yang efektif harus menarik, interaktif, dan efisien dalam waktu, biaya, serta tenaga. Guru juga disarankan memvariasikan media agar pembelajaran lebih dinamis, misalnya menggabungkan video pendek, diskusi kelompok, dan kuis interaktif. Dengan perpaduan strategi yang tepat dan media yang sesuai, pembelajaran ekonomi akan lebih hidup, kontekstual, serta mampu menumbuhkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sarana pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan (Susilawati et al., 2021). Platform ini dirancang untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, serta memfasilitasi pertukaran praktik baik antarpendidik. Tujuan utama PMM adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui berbagai sumber belajar yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Melalui fitur-fitur seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, asesmen murid, dan refleksi kinerja, guru dapat memperkuat kemampuan pedagogik sekaligus meningkatkan efektivitas Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan relevansi pembelajaran. Guru didorong untuk adaptif dalam memilih metode, strategi, serta materi ajar yang sesuai dengan karakter siswa. Selain membantu dalam perencanaan pembelajaran, PMM juga menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan karakter, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai kebangsaan.

Platform ini menyediakan sejumlah fitur utama yang saling melengkapi. Fitur Video Inspirasi menghadirkan praktik baik pembelajaran dari guru di berbagai daerah sebagai motivasi dan panduan inovatif. Modul Ajar menyediakan perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Asesmen membantu guru memahami dan menilai perkembangan siswa secara komprehensif, bukan hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses belajarnya. Sementara itu, Komunitas Belajar menjadi ruang kolaboratif bagi guru untuk berbagi pengalaman dan membangun jejaring profesional yang mendukung semangat “guru sebagai pembelajar sepanjang hayat”. Menurut Elpin et al. (2024), PMM tidak hanya menjadi sumber belajar dan referensi pembelajaran, tetapi juga sarana pengembangan profesionalisme guru melalui fitur pelatihan mandiri dan wadah berbagi praktik baik. Dengan ekosistem kolaboratif yang dibangun, guru dapat saling bertukar pengalaman, berinovasi, serta memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara kontekstual di sekolah masing-masing. PMM juga mempermudah guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menyediakan contoh modul ajar, asesmen, dan panduan alur tujuan pembelajaran. PMM menjadi alat penting dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengakses panduan kegiatan proyek yang berfokus pada penguatan nilai gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan kebinekaan global. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, pemanfaatan PMM turut mempercepat transformasi digital pendidikan di Indonesia. Guru menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar, pelatihan, dan kolaborasi, sehingga tercipta budaya belajar yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

pengajaran di kelas. PMM berperan strategis dalam mendukung prinsip Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di Era Kurikulum Merdeka

Pembelajaran ekonomi dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan literasi ekonomi, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang relevan dengan kehidupan nyata. Literasi ekonomi diartikan sebagai kemampuan memahami konsep, prinsip, dan sistem ekonomi yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional (Fitriyah, 2020). Melalui literasi ekonomi, peserta didik tidak hanya mengenal istilah seperti inflasi, permintaan, atau pasar, tetapi juga memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan mereka secara langsung. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang cerdas secara finansial, memahami hak dan kewajiban ekonomi, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat. Selain literasi, berpikir kritis juga menjadi tujuan utama dalam pembelajaran ekonomi karena bidang ini menuntut analisis terhadap permasalahan yang kompleks. Siswa diajak untuk menilai informasi ekonomi secara objektif, membedakan fakta dan opini, serta mencari solusi yang rasional terhadap masalah ekonomi (Fitriyah, 2020). Pendekatan pembelajaran berbasis riset dan analisis data ekonomi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, menalar secara sistematis, dan mengambil keputusan yang tepat. Selanjutnya, relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata menjadikan pelajaran ekonomi lebih bermakna. Siswa diajak mengaitkan teori ekonomi dengan peristiwa sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi, memahami kebijakan pemerintah, hingga menilai dampak perubahan harga terhadap daya beli. Hal ini membuat pembelajaran ekonomi tidak lagi bersifat abstrak, tetapi kontekstual dan aplikatif.

Pembelajaran ekonomi di era modern menghadapi sejumlah tantangan. Perkembangan teknologi menuntut guru dan siswa beradaptasi dengan media digital seperti simulasi pasar atau aplikasi keuangan, sementara keterbatasan akses dan kemampuan digital masih menjadi hambatan di beberapa daerah. Materi ekonomi juga sering kali masih teoretis dan kurang mencerminkan realitas ekonomi modern seperti ekonomi digital dan e-commerce. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran membuat siswa mudah bosan karena masih didominasi ceramah tradisional. Meski demikian, berbagai peluang muncul seiring transformasi pendidikan. Teknologi digital memberikan ruang bagi pembelajaran ekonomi yang lebih menarik dan interaktif melalui video pembelajaran, simulasi bisnis, dan proyek kewirausahaan digital. Pendekatan kontekstual berbasis proyek juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan teori ekonomi secara langsung, seperti membuat rencana usaha atau analisis pasar lokal. Akses terhadap sumber belajar global pun semakin terbuka, memungkinkan guru dan siswa memperluas wawasan tentang tren ekonomi dunia dan praktik ekonomi modern.

Pembelajaran ekonomi juga harus menumbuhkan kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication dalam menghadapi era global dan digital. Keempat kompetensi ini menjadi dasar agar peserta didik mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkompetisi di dunia ekonomi yang dinamis. Berpikir kritis dibutuhkan agar siswa dapat menganalisis data pasar, menilai kebijakan ekonomi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Kreativitas mendorong mereka menciptakan ide bisnis baru, menemukan solusi inovatif, dan menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi yang cepat. Kolaborasi penting untuk melatih kemampuan bekerja sama dalam tim, baik dalam proyek kewirausahaan maupun analisis ekonomi kelompok, sementara komunikasi menjadi kunci dalam menyampaikan ide ekonomi secara jelas, logis, dan meyakinkan. Penerapan 4C sangat relevan dalam pembelajaran ekonomi, siswa yang berpikir kritis mampu memahami dinamika pasar, yang kreatif dapat merancang model bisnis inovatif, yang kolaboratif mampu bekerja sama dalam proyek ekonomi, dan yang komunikatif bisa menyampaikan hasil analisis ekonomi dengan baik. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan menjadi bekal penting bagi siswa

untuk menghadapi dunia kerja, wirausaha, maupun kehidupan sosial ekonomi yang terus berubah. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi di era Kurikulum Merdeka tidak hanya membekali siswa dengan teori, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), strategi media pembelajaran ekonomi, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Data dikaji melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis isi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik pembelajaran yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan hasil kajian pustaka guna menemukan hubungan antara penggunaan PMM, strategi media pembelajaran, dan penguatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pemanfaatan PMM dalam Pembelajaran Ekonomi

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat dipandang sebagai pendekatan strategis yang mendukung guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan relevan dengan tuntutan era digital. Penelitian Juliati dkk. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang memanfaatkan PMM mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menemukan gagasan baru, serta menyusun evaluasi berbasis teknologi. Hal ini sangat penting diterapkan pada pembelajaran ekonomi, sebab materi seperti permintaan dan penawaran, inflasi, pasar, maupun kewirausahaan sering kali bersifat abstrak dan membutuhkan strategi pengajaran yang tepat agar mudah dipahami siswa.

1. Pemanfaatan Video Inspiratif sebagai Media Pembelajaran

Salah satu strategi yang bisa diterapkan guru ekonomi adalah memanfaatkan fitur video inspiratif yang disediakan PMM. Video ini berperan sebagai penghubung antara teori ekonomi dengan fenomena nyata di masyarakat. Sebagai contoh, pada materi “hukum permintaan dan penawaran,” guru dapat menayangkan video mengenai perubahan harga kebutuhan pokok di pasar tradisional. Berdasarkan temuan Juliati dkk. (2025) yang memperlihatkan bahwa sekitar 80% guru terbantu oleh PMM untuk menemukan ide pembelajaran yang kreatif. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu menganalisis peristiwa ekonomi sehari-hari secara lebih kontekstual.

2. Pemanfaatan Modul Ajar Ekonomi

PMM menyediakan modul ajar yang dapat dijadikan sebagai kerangka pembelajaran. Modul ini fleksibel untuk disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru ekonomi dapat menjadikannya sebagai panduan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun proyek tematik. Misalnya, modul tentang kewirausahaan dapat dikembangkan menjadi kegiatan penyusunan rencana usaha kecil yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan temuan Juliati dkk. (2025), sekitar 78% guru merasa kemampuannya meningkat dalam menyusun modul ajar setelah menggunakan PMM. Dengan strategi ini, perangkat pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

3. Penerapan Asesmen Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan

Strategi berikutnya ialah memanfaatkan asesmen digital yang tersedia pada PMM, baik untuk evaluasi formatif maupun sumatif. Guru ekonomi dapat merancang kuis interaktif, soal berbasis kasus, hingga simulasi kebijakan ekonomi. Misalnya, pada topik “sistem ekonomi,” guru bisa memberikan studi kasus mengenai perbedaan sistem ekonomi di berbagai negara dan meminta siswa menjawab secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan PMM mampu merancang asesmen yang lebih relevan dan variatif (dengan skor rata-rata 3,9). Hal ini menegaskan bahwa asesmen tidak lagi sekadar alat ukur hasil belajar, melainkan juga sarana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

4. Pembelajaran Diferensiasi dan Project-Based Learning

Kurikulum Merdeka menekankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan PMM, guru ekonomi dapat menyesuaikan aktivitas belajar sesuai minat dan kemampuan siswa. Misalnya, pada materi “pasar dan harga,” siswa yang menyukai analisis dapat diminta membuat grafik fluktuasi harga, sementara siswa yang lebih praktis bisa melakukan simulasi jual beli di kelas. Selain itu, model project-based learning juga dapat diintegrasikan, misalnya dengan membuat mini-market simulatif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan PMM lebih siap melaksanakan project-based learning (skor rata-rata 3,8). Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan konsep ekonomi secara langsung dan relevan dengan kehidupan nyata.

PMM juga menyediakan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi. Melalui fitur pelatihan mandiri dan praktik baik, guru dapat meninjau kembali efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut data penelitian, sekitar 78% guru merasa lebih percaya diri setelah menggunakan PMM. Refleksi dapat dilakukan dengan menelaah hasil asesmen digital, meminta masukan dari siswa, dan membandingkan pengalaman dengan guru lain melalui komunitas PMM. Strategi reflektif ini mendorong pembelajaran yang bersifat siklus: merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses secara berkelanjutan.

B. Pengaruh PMM Terhadap Kompetensi Abad 21

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki peranan penting dalam mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 bagi guru. Fitur-fitur yang tersedia, seperti modul ajar, pelatihan mandiri, serta praktik baik, memberi kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. PMM tidak hanya menjadi penyedia materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi, kolaborasi, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan PMM membantu guru memperkuat literasi digital sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi. Guru terbiasa menggunakan teknologi dalam penyusunan materi, asesmen, maupun refleksi sehingga kompetensi digital semakin berkembang. Selain itu, adanya video inspiratif dan modul interaktif memberi ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan realitas kehidupan siswa. PMM juga membuka peluang kolaborasi antarguru melalui komunitas belajar, yang memperkuat jejaring profesional dan kompetensi sosial abad ke-21.

PMM juga menumbuhkan sikap reflektif, kritis, dan adaptif. Fitur asesmen digital serta refleksi memungkinkan guru menilai keefektifan strategi pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Penggunaan PMM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru hingga 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa PMM berperan besar dalam membentuk guru abad ke-21 yang inovatif, kreatif, melek teknologi, dan mampu berkolaborasi untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

C. Hambatan dan Solusi

Penelitian Ambawani, Kusuma, Utama, dan Sumardjoko (2023) menemukan bahwa rendahnya pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru dipengaruhi oleh berbagai hambatan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Dari sisi manajemen waktu, banyak guru kesulitan memaksimalkan PMM karena padatnya kegiatan mengajar serta tugas administratif yang menyita perhatian. Selain itu, sebagian guru menghadapi kendala dalam menerjemahkan materi dari PMM ke bentuk “aksi nyata” di kelas, sehingga meskipun memahami konten secara teoritis, implementasinya belum berjalan optimal.

Hambatan lain muncul dari aspek teknis, khususnya keterbatasan akses internet, kuota data yang minim, dan jaringan yang tidak stabil. Kondisi ini mengurangi minat guru untuk mengakses PMM secara konsisten. Di samping itu, ketiadaan mekanisme penghargaan maupun sanksi dari pihak sekolah juga berdampak pada lemahnya motivasi guru. Faktor psikologis turut berperan, di mana sebagian guru belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya memanfaatkan PMM sebagai sarana pengembangan profesional, sehingga motivasi internal belum tumbuh secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan sejumlah strategi. Di antaranya, sekolah perlu menyelenggarakan In-House Training (IHT) secara berkala agar guru lebih terbiasa dengan PMM, serta mendorong terjadinya berbagi praktik baik antarpendidik. Pembentukan komunitas belajar berbasis PMM juga dianggap penting sebagai wadah kolaborasi dan motivasi bersama. Peran kepala sekolah menjadi krusial dalam memberikan arahan, supervisi, dan apresiasi kepada guru yang aktif

menggunakan PMM. Selain itu, perbaikan infrastruktur, terutama penyediaan akses internet yang memadai, dipandang sebagai prasyarat utama. Dengan penerapan strategi yang terarah dan berkelanjutan, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi, sehingga PMM berfungsi optimal sebagai sarana pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di era Kurikulum Merdeka. Melalui fitur-fitur inovatif seperti modul ajar, asesmen digital, video inspiratif, dan komunitas belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. PMM juga membantu guru memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalnya dengan menyediakan akses terhadap sumber belajar yang mudah dijangkau serta ruang kolaborasi antarguru. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penggunaan PMM membuat materi yang semula abstrak menjadi lebih konkret dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, PMM berperan penting dalam menumbuhkan kompetensi abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui integrasi media digital dan pendekatan berbasis proyek, siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan waktu guru, solusi seperti pelatihan berkelanjutan, dukungan kepala sekolah, serta pembentukan komunitas belajar dapat memperkuat implementasi PMM. Platform Merdeka Mengajar bukan sekadar alat bantu digital, melainkan ekosistem pembelajaran yang mendorong transformasi pendidikan ekonomi menjadi lebih adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik sesuai tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Utama, S., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.532>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463–6469. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2766>
- Fitriyah, K. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Heritage*, 1(1), 111–124. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.6>
- Juliati, J., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Anggraeni, D., & Jubaedah, N. Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Inovatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Ristiani, H., Yuliejantiningih, Y., & Prayitno, M. (2025). Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kreativitas Guru dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1747–1756. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4668>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>